

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AIR MINUM ISI ULANG DI KOTA BINJAI

Parimin¹⁾, Muhammad Yusuf²⁾, M. Umar Maya Putra³⁾

SMK Negeri 1 Tanjung Pura¹⁾, Universitas Negeri Medan²⁾, Universitas Al Azhar Medan³⁾
umar_yazli@yahoo.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai dengan variabel yang diteliti adalah harga air minum isi ulang (galon), anggota rumah tangga, jumlah pendapatan rumah tangga dan biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (Aqua). Data yang digunakan merupakan data primer berupa kuisisioner kepada pelanggan dengan periode observasi Pebruari s.d Maret 2016. Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk data primer adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan analisis program software E Views 6 dan data sekunder diperoleh mengenai gambaran umum tentang konsumsi air minum isi ulang dan hasil studi kepustakaan (*Library Research*) yang digunakan sebagai pendukung teori-teori yang relevan dengan penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan significant antara air minum isi ulang (galon), anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai sebaliknya terdapat hubungan positif dan tidak significant antara biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (Aqua) terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) di Kota Binjai.

Keywords: *harga air minum isi ulang (galon), anggota rumah tangga, jumlah pendapatan rumah tangga, harga air minum dalam kemasan (aqua)*

1. Pendahuluan

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif yang dimuat dalam parameter tambahan. Dengan sangat pentingnya air bagi kehidupan manusia dan didukung dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah kebutuhan terhadap air terutama konsumsi air minum.

Kota Binjai yang memiliki jumlah penduduk 261.310 jiwa, serta tingginya aktivitas masyarakat kota Binjai di bidang perekonomian, sosial, pendidikan, transportasi, dan lain sebagainya sangatlah membutuhkan akan adanya sarana air bersih dan air minum. Semakin tinggi taraf kehidupan semakin meningkat pula kebutuhan manusia terhadap air. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel standar kebutuhan air sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Kebutuhan Air Bersih

Kategori Kota	Jlh Penduduk (jiwa)	Standar(liter/orang/hari)
Kota Metropolitan	>1.000.000	170 – 190 L/org/hari
Kota Besar	500.000 s/d < 1.000.000	150 – 170 L/org/hari

Kota Sedang	100.000 s/d < 500.000	130 – 150 L/org/hari
Kota Kecil	20.000 s/d < 100.000	100 – 130 L/org/hari
Kota Kecamatan	3.000 s/d < 20.000	90 – 100 L/org/hari

Sumber: Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

Dari Tabel 1. diatas, maka Kota Binjai dengan jumlah Penduduk Tahun 2014 sebanyak 261.310 jiwa membutuhkan air bersih sebesar 33.970.300 liter/hari. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan jumlah kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (261.310×130 liter/orang/hari). Jika dibandingkan dengan segi kepadatan jumlah penduduk kota Binjai pada tahun 2014, kota Binjai dengan luas 90,23 km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 261.310 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 2.896 penduduk/km² ($261.310 : 90,23$). Artinya setiap luas km² di kota Binjai memerlukan 376.485,65 liter/hari ($33.970.300 : 90,23$) yang sebagian di antara keperluan air digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air minum. Kecamatan yang paling potensial sebagai pemasaran air minum atau dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kota Binjai adalah Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 75.058 jiwa penduduk dengan luas wilayah sebesar 23,59 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 3.058 penduduk/km² dengan jumlah rumah tangga sebanyak 17.011 rumah tangga. [2]

Fenomena yang muncul pada saat ini adalah pergeseran peran PDAM yang semula diandalkan sebagai kebutuhan air bersih dan air minum kini mulai tergeser perannya dengan semakin banyak beroperasinya Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kota Binjai. Jadi selain dari PDAM Tirtasari, upaya penduduk kota Binjai dalam memenuhi kebutuhan air minumnya juga diperoleh dari air minum isi ulang atau Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU).

Air minum dalam kemasan (AMDK) dari perusahaan air minum dalam kemasan karena air minum sangat dibutuhkan dan pada umumnya telah mendapat izin usaha industri. Produksi, peredaran dan pengawasan AMDK yang diproduksi industri besar telah mendapat izin dari instansi terkait sebelum diedarkan, sedangkan untuk depot air minum isi ulang (DAMIU) perizinan, pembinaan, pengawasan dan peredarannya belum dilakukan sebagai mana mestinya padahal masyarakat memerlukan informasi yang jelas terutama tentang keamanan konsumsi air minum ini. [6]

Tingginya permintaan air minum isi ulang menyebabkan meningkatnya volume usaha DAMIU. Peningkatan permintaan air minum isi ulang ini diduga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pengeluaran penggunaan air minum isi ulang masyarakat perbulannya. Jika masyarakat merasa ada efisiensi pengeluaran dengan penggunaan air minum isi ulang perbulannya, maka diduga ada kecenderungan permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga air minum isi ulang, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, harga air minum dalam kemasan lain/Aqua terhadap permintaan Air Minum isi Ulang di Kota Binjai?
2. Bagaimana elastisitas permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai?

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Permintaan

Konsumsi air isi ulang lebih banyak dibandingkan dengan air minum dalam kemasan, dikarenakan harga air minum isi ulang relatif lebih murah bila dibandingkan dengan air minum kemasan, yaitu sepertiga atau seperempat dari harga air kemasan. Harga air minum isi ulang

lebih murah, karena untuk membuka Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) tidak diperlukan biaya pengemasan dan pengiriman, selain itu tidak dibutuhkan modal yang besar untuk membuka usaha ini. Konsumsi air isi ulang semakin hari semakin meningkat, sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat terhadap air minum. [7]

Permintaan yang terkait dengan harga dapat diperhitungkan secara jangka pendek dan jangka panjang yang dapat terkait secara linier, yang dapat dinyatakan:

International trade volumes generally take time to adjust to changes in trade partner's income or relative prices. Therefore, it is important to distinguish between short-term and long-run income and price elasticities of exports as they tend to increase with time horizon considered. The estimated export demand function is traditionally defined as a log-linear function of the real exchange rate and the income variable, generally defined as the trade-weighted average of partners GDP. [5]

Model substitusi yang dijelaskan secara empiris dengan para pesaing.

The empirical literature has been characterised by two general models of trade, namely, the imperfect substitutes model and the perfect substitutes model. The two models have often been considered as competitors, because most trade analyses have gauged aggregate exports and/or imports. When aggregation is no more a severe constraint and it is possible to disaggregate data, the two aforementioned models could be viewed as complements: "one concerning trade for differentiated commodities and the other regarding trade for close, if not perfect, substitutes. [1]

2.2. Teori Konsumen

Keputusan dalam pembelian selain dipengaruhi oleh karakteristik konsumen, dapat dipengaruhi oleh rangsangan perusahaan yang mencakup produk, harga, tempat dan promosi. Variabel-variabel di atas saling mempengaruhi proses keputusan pembelian sehingga menghasilkan keputusan pembelian yang didasarkan pada pilihan produk, pilihan merek, pilihan penyalur, waktu pembelian, dan jumlah pembelian. [9]

Modal manusia sebagai konsumen merupakan konsep yang perlu diberdayakan keahlian dan mampu bekerja secara profesional sehingga dapat meningkatkan kondisi pasar tenaga kerja.

Situated within the neoclassical frame of reference, Human Capital theory presumes that job seekers have perfect information and are perfectly mobile in the labour market. [6]

Suatu konsep peramalan dalam membuat suatu perubahan dalam meningkatkan suatu kebersamaan dalam meningkatkan solusi kebersamaan.

a simple model when a straight slit weakening a plate is opened in mode. I type deformation under tensile force applied remotely. The rims of the plastic zones formed were taken to be closed by normal uniform constant yield point stress. [4]

Modal manusia akan mengarahkan kepada talenta untuk menjadikan suatu hal yang bersifat kompetitif.

If the types and levels of skills are not equally distributed, such that some firms can acquire the talent they need and others cannot, then (ceteris paribus) that form of human capital can be a source of sustained competitive advantage. [8]

2.3. Teori Elastisitas

Perubahan dari suatu produk akan meningkatkan harga dari elastisitas dan dapat diaktualisasikan ke dalam model ekonometrik

The price elasticity of demand measures the responsiveness of consumers to change in the price of a product. It is commonly computed as the percentage change in demand or quantity divided by the percentage change in price. Since the development of the concept of price elasticity of demand from marginal utility theory in, price elasticity estimation has long been the subject of many studies, and takes prominent place in many econometrics text books, several publications, market research and business consultation efforts. [3]

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut

1. Harga air minum galon isi ulang, jumlah rumah tangga dan pendapatan rumah tangga berpengaruh positif terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai. Sedangkan harga air minum isi ulang lain/aqua berpengaruh negatif terhadap permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai
2. Variabel jumlah anggota rumah tangga yang memiliki pengaruh terbesar terhadap elastisitas permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Binjai, dengan memfokuskan kepada masalah permintaan air minum isi ulang (galon) di Kota Binjai, dimana pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa faktor seperti: harga air minum isi ulang, jumlah rumah tangga, pendapatan rumah tangga, dan biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (AQUA) terhadap permintaan air minum isi ulang Kota Binjai.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang bersumber dari responden penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang membahas harga air minum isi ulang, jumlah rumah tangga, pendapatan rumah tangga, dan biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (AQUA) terhadap permintaan air minum isi ulang masyarakat Kota Binjai. Sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan hasil studi kepustakaan (*Library Research*) digunakan sebagai pendukung teori-teori yang relevan dengan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Untuk penelitian ini, diambil populasi pelanggan Damiu yang tersebar di 50 Damiu yang berada di Kecamatan Binjai Selatan, Binjai Kota, Binjai Timur, Binjai Utara dan Binjai Barat sebanyak 200 pelanggan

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Adapun penentuan besarnya sampel digunakan untuk pelanggan DAMIU menggunakan *purposive sampling* dengan mensyaratkan bahwa responden

berlangganan tetap air minum isi ulang minimal 6 bulan berturut-turut sehingga didapat jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 87 responden

3.4. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penafsiran dan memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka disusun batasan operasional sebagai berikut

1. Permintaan air minum isi ulang (galon) (PAM) adalah total jumlah air minum isi ulang (galon) yang dikonsumsi masyarakat dalam kurun waktu satu bulan (Galon/Bulan).
2. Harga air minum isi ulang (galon) (HAM) adalah harga pembelian air minum isi ulang (galon) ditambah biaya transport tiap pembelian air minum isi ulang (galon) (Rp).
3. Jumlah anggota rumah tangga (JAR) adalah jumlah anggota keluarga di rumah tangga dari masing-masing keluarga.
4. Pendapatan rumah tangga (PRT) adalah total penghasilan pendapatan dari rumah tangga (Rp/bulan).
5. Harga air minum dalam kemasan (Aqua) (HAK) adalah pengeluaran rata-rata penggunaan air minum dalam kemasan (Aqua) yang dikonsumsi dalam kurun waktu satu bulan (Rp/bulan).

3.5. Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya adapun pengujian penyimpangan klasik atau uji ekonometrika adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas

3.6. Teknik Analisis Data

Spesifikasi pemilihan model yang digunakan di adaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pengolahan E Views 6. Untuk itu fungsi-fungsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$PAM = \beta_0 - \beta_1 HAM - \beta_2 JAR + \beta_3 PRT + \beta_4 HAK + e$$

PAM	= Permintaan Air Minum Isi Ulang(Galon/Bulan)
HAM	= Harga Air Minum Isi Ulang (Rp)
JAR	= Jumlah Anggota Rumah Tangga (Jiwa).
PRT	= Jumlah Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
HAK	= Harga Air Minum Kemasan Lain/Aqua(Rp/bulan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= Variabel gangguan (error term)

3.7. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis yang dilakukan adalah Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R^2)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1. Jumlah Permintaan Air Minum Isi Ulang (Galon)

Jumlah permintaan air minum isi ulang (galon) yang mendominasi adalah jumlah 12 galon per bulan sebanyak 27 keluarga atau 31,03%, selanjutnya yang paling sedikit jumlah permintaan air minum isi ulang (galon) ada pada jumlah 17, 18 dan 23 galon per bulan sebanyak 1 keluarga atau 1,15%.

4.1.2. Harga Air Minum Isi Ulang (Galon)

Harga air minum isi ulang (galon) didominasi harga Rp.3.500,- sampai dengan Rp.5.000,- yaitu sebanyak 57 keluarga atau sebesar 65,51% dan yang paling sedikit didominasi harga Rp.7.500,- sampai dengan Rp.9.000,- yaitu sebanyak 6 keluarga atau 6,90%

4.1.3. Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua)

Biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (AQUA) didominasi kisaran biaya antara Rp.20.000,- sampai dengan Rp.60.000,- yaitu sebanyak 62 keluarga atau sebesar 71,26% dan yang paling sedikit adalah di kisaran Rp.140.000,- sampai dengan Rp.180.000,- dan Rp.220.500,- sampai dengan Rp.260.000,- yaitu sebanyak 1 keluarga atau sebesar 1,15%.

4.1.4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga pelanggan DAMIU yang paling banyak adalah pada jumlah anggota rumah tangga 4 yaitu sebanyak 38 keluarga atau sebesar 43,68% dan yang paling sedikit ada pada jumlah anggota rumah tangga 9 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 1,15%.

4.1.5. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga

Jumlah pendapatan rumah tangga yang paling besar adalah pendapatan di kisaran antara Rp.2.001.000,- sampai dengan Rp.3.000.000,- yaitu sebanyak 27 keluarga atau sebesar 31,03% sedangkan yang paling kecil adalah pendapatan di kisaran antara Rp.8.001.000,- sampai dengan Rp.9.000.000,- yaitu sebanyak 1 keluarga atau sebesar 1,15%.

4.1.6. Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

	HAM	JAR	PRT	HAK
HAM	1	0.13413	0.20367	-0.0072
JAR	0.13413	1	0.47844	0.07335
PRT	0.20367	0.47844	1	-0.0435
HAK	-0.0072	0.07335	-0.0435	1
Prob. Chi-Square(14)				0.1054
Jaque Berra / Probabilitas				4.249622/0.119456

Sumber: Hasil Data E Views 6)

Berdasarkan tabel 2. di atas dengan kriteria bahwa jika nilai VIF < 10 artinya di dalam model tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini. Nilai *Prob. Obs*R-Squareed* sebesar 0,1054 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dapat dalam penelitian ini. Nilai *Jaque Berra (JB)* yang seluruhnya lebih kecil dari nilai Chi-Square pada $\alpha = 5\%$ atau jika nilai probabilitasnya seluruhnya lebih besar dari 0,05 artinya H_0 ditolak berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau pengganggu/residual terdistribusi secara normal. Nilai probabilitas sebesar 0,119456 > 0,05 artinya H_0 ditolak berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas dalam penelitian ini.

4.2. Hasil Penelitian

Hasil Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian ini dicerminkan melalui model estimasi regresi linier berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program E Views 6 yang ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HAM	0.000251	0.000113	2.208386	0.0300
JAR	0.773454	0.149817	5.162667	0.0000
PRT	1.03E-06	9.85E-08	10.47198	0.0000
HAK	-4.42E-07	4.12E-07	-1.073046	0.2864
C	4.482872	0.709750	6.316133	0.0000
R-squared	0.768410	Mean dependent var		12.88506
Adjusted R-squared	0.757113	S.D. dependent var		2.612249
S.E. of regression	1.287408	Akaike info criterion		3.398893
Sum squared resid	135.9084	Schwarz criterion		3.540612
Log likelihood	-142.8518	Hannan-Quinn criter.		3.455959
F-statistic	68.01869	Durbin-Watson stat		1.817520
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: E Views 6 diolah

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$PAM = 4.482872 + 0.000251HAM + 0.773454JAR + 1.03E-06PRT - 4.42E-07HAK$$

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3. secara simultan keempat variabel tersebut menunjukkan nilai Nilai *F-test* tinggi yaitu 68.01869, dengan nilai Probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0.000000 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$ dan berlaku significant dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji t (parsial) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan harga air minum isi ulang (galon) (HAM), jumlah anggota rumah tangga (JAR), pendapatan rumah tangga (PRT) namun Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua) (HAK) tidak berpengaruh terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) (PAM).

Nilai R^2 adjusted, sebesar 0.757113. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel independen sebesar 75,71 persen. Sedangkan 24,28 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Harga Air Minum Isi Ulang (galon) (HAM)

Harga air minum isi ulang (galon) (HAM) memiliki nilai $t_{\text{statistic}}$: 2.208386 dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) dengan perolehan nilai Prob. sebesar 0.0300 sesuai dengan hipotesis awal yang dikemukakan penelitian. Hal inilah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas yang disajikan kepada pelanggan agar bisa menghasilkan hasil yang berkualitas untuk meningkatkan

permintaan yang banyak dan bisa menjadikan suatu kebutuhan dasar bagi pelanggan air minum isi ulang di Kota Binjai.

4.4.2. Anggota Rumah Tangga (JAR)

Jumlah anggota Rumah Tangga (JAR) memiliki nilai $t_{\text{statistic}}$: 5.162667 yang berarti bahwa jika permintaan air minum isi ulang meningkat 1 galon maka akan diikuti permintaan anggota rumah tangga sebesar 5.162667 orang dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) dengan perolehan nilai Prob. sebesar 0.0000 atau signifikan pada taraf alpha 5 persen. Hal inilah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan konsep sebagaimana yang dipaparkan teori perilaku konsumen yang disajikan kepada pelanggan agar bisa menghasilkan hasil yang berkualitas untuk meningkatkan permintaan yang banyak dan bisa menjadikan suatu kebutuhan dasar bagi pelanggan air minum isi ulang di Kota Binjai.

4.4.3. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga (PRT)

Variabel Jumlah Pendapatan Rumah Tangga (PRT) memiliki nilai $t_{\text{statistic}}$: 10.47198 yang berarti bahwa jika permintaan air minum isi ulang meningkat 1 galon maka akan diikuti jumlah pendapatan rumah tangga sebesar Rp 10.47198,- dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) dengan perolehan nilai Prob. sebesar 0.0000 atau signifikan pada taraf alpha 5 persen. Hal inilah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan konsep sebagaimana yang dipaparkan teori yang disajikan kepada pelanggan agar bisa menghasilkan hasil yang berkualitas untuk meningkatkan permintaan yang banyak dan bisa menjadikan suatu kebutuhan dasar bagi pelanggan air minum isi ulang di Kota Binjai.

4.4.4. Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua) (HAK)

Variabel Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua) (HAM) memiliki nilai $t_{\text{statistic}}$: 1.464599 yang berarti bahwa jika permintaan air minum isi ulang meningkat 1 galon maka akan diikuti biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (aqua) sebesar Rp 1.464599,- dan berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) dengan perolehan nilai Prob. sebesar 0.1481 atau tidak signifikan pada taraf alpha 5 persen. Hal inilah yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan konsep sebagaimana yang dipaparkan teori perilaku konsumen yang disajikan kepada pelanggan agar bisa menghasilkan hasil yang berkualitas untuk meningkatkan permintaan yang banyak dan bisa menjadikan suatu kebutuhan dasar bagi pelanggan air minum isi ulang di Kota Binjai.

4.4.5. Harga Air Minum Isi Ulang (galon) (HAM), Jumlah Anggota Rumah Tangga (JAR), Pendapatan Rumah Tangga (PRT), Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua) (HAM)

Secara serempak Harga Air Minum Isi Ulang (galon) (HAM), Jumlah Anggota Rumah Tangga (JAR), Pendapatan Rumah Tangga (PRT), Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua) (HAM) yang signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) (PAM). Selain itu ternyata Harga Air Minum Isi Ulang (galon) (HAM), Jumlah Anggota Rumah Tangga (JAR), Pendapatan Rumah Tangga (PRT), Harga Air Minum Dalam Kemasan (Aqua) (HAM) pada model mampu menjelaskan permintaan air minum isi ulang (galon) sebesar 75.71 persen dan sisanya 24,28 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada masyarakat khususnya masyarakat Kota Binjai telah terjadi perkembangan atau perubahan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan harga air minum isi ulang (galon), biaya pengeluaran air minum dalam kemasan (Aqua), jumlah anggota rumah tangga, dan jumlah pendapatan rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) Kota Binjai pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Secara parsial disimpulkan bahwa harga air minum isi ulang (galon) berpengaruh negatif dan signifikan dan harga air minum dalam kemasan lain (Aqua) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon). Sedangkan jumlah anggota rumah tangga dan jumlah pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) Kota Binjai.
3. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.750778. Hal ini menunjukkan bahwa harga air minum isi ulang (galon), biaya pengeluaran air minum dalam kemasan lain (Aqua), jumlah anggota rumah tangga, dan jumlah pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap permintaan air minum isi ulang (galon) sebesar 75,07% serta sisanya 24,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi produksi DAMIU adalah jumlah anggota rumah tangga.

4.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Pengusaha DAMIU dapat lebih memperhatikan standarisasi harga air minum isi ulang, jumlah anggota rumah tangga dan pendapatan rumah tangga untuk dapat meningkatkan permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai dan lebih memperhatikan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan melakukan langkah-langkah seperti: mensosialisasikan atau mendemonstrasikan teknologi penyaringan air minum yang digunakan, memberi penjelasan langsung ataupun melalui selebaran tentang kualitas air minum yang sudah lolos uji fisik maupun kimia dari Balai Penelitian Kesehatan, membuat dan menyebarkan angket tentang tingkat kepuasan/kepercayaan masyarakat yang mengkonsumsi air minum isi ulang.

Referensi

- [1] Algieri, B., (2009). Price and Income Elasticities of Russian Exports. *The European Journal of Comparative Economics* , 175-194.
- [2] BPS Kota Binjai., 2013. *Binjai Dalam Angka*, BPS, Binjai.
- [3] Dawit Mulugeta, J. G. (2013). *Price and Cross Price Elasticity Estimation using SAS*. Paper 425 - 2013 , 1-12.
- [4] Goel, P. (2012). *Utility Of Dugdale Solution For Two Unequal Cracks In An Infinitive Plate*. *International Journal Of Technology and science* , 1-5.
- [5] IMF. (2015). *Price and Income Elasticity of Indian Exports*. IMF Working Paper , 1-16.
- [6] Mirza, M. Navis, 2014. *Jurnal, Hubungan Antara Hygiene Sanitasi Dengan Jumlah Coliform Air Minum Pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kabupaten Demak Tahun 2012*, Univ. Neg., Semarang.
- [7] Natalia, Lidya Ayu, 2014. *Jurnal, Kajian Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Blora*, Univ. Neg., Semarang

- [8] Stiles, P., & Kulvisaechana, S. (2014). *Human capital and performance: A Literature review*. Cambridge Business School , 1-42.
- [9] Waluyo, Dwi Eko, 2011. Jurnal, *Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Konsumen Dalam Pembelian Air Minum Isi Ulang*, Univ. Dian Nuswantoro, Semarang